

Sport Tourism di Pantai Lovina Singaraja Bali

Amrisa Nadya Irawan ^{a,1,}, Indra Himawan Susanto ^{b,2*}, Andun Sudijandoko ^{b,3}, Anna Noordia ^{b,4},
Yetty Septiani Mustar ^{b,5}

^{a,b} Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya 60213, Indonesia

¹ amrisa.19107@mhs.unesa.ac.id ² indrasusanto@unesa.ac.id; ³ andunsudijandoko@unesa.ac.id; ⁴ annanoordia@unesa.ac.id; ⁵ yettymustar@unesa.ac.id

* indrasusanto@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received 2023-05-17

Revised 2023-05-19

Accepted 2023-12-27

Keywords

Buleleng Regency
Tourist Attraction
Sport Recreation
Sport Tourism
Tourist

ABSTRACT

Buleleng Regency is one of the areas in Bali Province that has various tourist objects. One of the famous sport tourism activities is snorkeling at Lovina Beach which is able to attract many tourists. However, sport tourism in Buleleng Regency is not as fast as compared to other regions which causes the number of visitors to Lovina Beach is relatively small. The purpose of this study was to determine the attractiveness of tourists to sports tourism in Lovina Beach in snorkeling recreational sports. The type of research used is qualitative descriptive study. The population in this study were all tourist's from Lovina Beach with a sample of 20 people taken using a purposive sampling technique. Data collected from direct interviews with informans and analyzed using descriptive analyts techniques. The results showed that the attractiveness of tourists to snorkeling recreational sports was assessed from several aspects of the assessment, including: the accessibility of Lovina Beach was quite good. The relatively few visitors to Lovina Beach causes tourists to feel comfortable traveling on lovina Beach. In addition, Lovina Beach has underwater beauty that can be enjoyed through snorkeling and dolphin's attraction that can be witnessed in the morning. The ticket price offered are also quite affordable. Based on the results of the study, it can be concluded that the relatively small number of visitors and calm waves are an attraction for tourists to snorkel at Lovina Beach. In addition, the ease accessibility and underwater beauty of Lovina Beach also encourages tourists to choose Lovina Beach as a tourist destination. The recommendation obtained in this study are to increase the number of facilities and infrastructure to support snorkeling and activities and to improve the quality of service for snorkeling facilitators.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Kata kunci

Kabupaten Buleleng
Daya Tarik Wisata
Olahraga Rekreasi
Olahraga Pariwisata
Wisatawan

Abstrak

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu daerah di Provinsi Bali yang memiliki berbagai objek wisata. Salah satu kegiatan *sport tourism* yang terkenal yakni *snorkeling* di Pantai Lovina yang mampu menarik banyak wisatawan. Namun perkembangan *sport tourism* di Kabupaten Buleleng tidak sepesat dibandingkan daerah lainnya yang menyebabkan jumlah pengunjung Pantai Lovina relatif sedikit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui daya tarik wisatawan terhadap *sport tourism* yang ada di Pantai Lovina pada olahraga rekreasi *snorkeling*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan objek wisata Pantai Lovina dengan sampel berjumlah 20 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara langsung bersama informan dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisatawan terhadap terhadap olahraga rekreasi *snorkeling* dinilai dari beberapa aspek penilaian diantaranya: aksesibilitas yang dimiliki Pantai Lovina ternilai cukup baik. Pengunjung Pantai Lovina yang relatif sedikit menyebabkan wisatawan merasa nyaman berwisata di Pantai Lovina. Selain itu, Pantai Lovina memiliki keindahan bawah laut yang dapat dinikmati melalui *snorkeling* dan atraksi lumba – lumba yang dapat disaksikan di pagi hari. Harga tiket yang ditawarkan juga cukup terjangkau. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jumlah pengunjung yang relatif sedikit dan ombak yang tenang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan *snorkeling* di Pantai Lovina. Selain itu, kemudahan aksesibilitas dan keindahan bawah laut yang dimiliki Pantai Lovina juga mendorong wisatawan memilih Pantai Lovina sebagai daerah tujuan wisata. Rekomendasi yang didapatkan dalam penelitian ini yakni menambah

jumlah sarana dan prasarana penunjang kegiatan *snorkeling* serta meningkatkan kualitas pelayanan pada fasilitator *snorkeling*

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragaman budaya serta kekayaan alam yang melimpah, yang menjadikan Indonesia berpotensi dalam bidang kepariwisataan. Salah satu pulau yang sangat terkenal dari Indonesia adalah Bali. Sebagai daerah tujuan wisata yang terkemuka di dunia, Bali memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan kepariwisataan melalui *sport tourism*. Bali dapat dikatakan sebagai *leading sector* pada perekonomian masyarakat Bali khususnya Kota Singaraja, yang secara langsung maupun tidak mayoritas masyarakat Kota Singaraja menggantungkan hidupnya pada industri pariwisata (Yana, Astra, and Suwiwa 2021). Diantara semua daerah, Bali sendiri menyumbang lebih dari 40% dari total pendapatan pariwisata internasional ke negara (Pham and Nugroho 2022).

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki garis pantai membentang dari sebelah timur perbatasan Karangasem sampai ujung barat perbatasan Jembrana, hal tersebut membuat kabupaten ini menawarkan potensi wisata pantai yang indah dan menarik, yang sudah terkenal luas sampai mancanegara (Ismana and Bhaskara 2019). Salah satu kegiatan pariwisata yang terkenal yakni wisata bahari di Pantai Lovina. Pantai Lovina berada di wilayah Bali Utara tepatnya di Desa Kalibukbuk Kabupaten Buleleng. Asal mula nama Lovina sendiri diberikan oleh Presiden Soekarno yang berarti “Love Indonesia” yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat kepada negara tercinta Indonesia umumnya dan Bali pada khususnya (Agung and Eryani 2016).

Pantai Lovina memiliki berbagai kegiatan *sport tourism* yang ditawarkan kepada wisatawan, diantaranya adalah *diving*, *snorkeling* dan atraksi lumba-lumba. *Sport tourism* dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang dikombinasikan dengan olahraga. Dari *sport tourism* yang dimiliki Pantai Lovina mampu menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara, sehingga Pantai Lovina sering kali disebut dengan ikon pariwisata Bali Utara. Namun perkembangan pariwisata di Bali mengalami kesenjangan, hal ini dilihat dari perkembangan pariwisata di Bali Utara khususnya Kabupaten Buleleng tidak sepesat dibandingkan dengan perkembangan Bali Selatan seperti Sanur, Kuta, Nusa Dua dan sekitarnya (Yana, Astra, and Suwiwa 2021). Oleh karena itu, menyebabkan pengunjung Pantai Lovina relatif sedikit. Hal ini dibuktikan dari data statistik kunjungan wisata Pantai Lovina pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Pengunjung Pantai Lovina Lima Tahun Terakhir dengan Satuan Ribuan

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Domestik	39.051	33.988	7.117	12.924	25.695
Asing	22.687	23.639	5.830	893	15.623
Total	61.738	57.627	12.947	13.817	41.318

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terjadinya naik turun jumlah pengunjung Pantai Lovina selama lima tahun terakhir. Dengan demikian, dalam rangka mengembangkan *sport tourism* di Kabupaten Buleleng khususnya pada objek wisata *snorkeling* Pantai Lovina maka perlu diketahui persepsi wisatawan terhadap keberadaan olahraga rekreasi *snorkeling* di Pantai Lovina. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan strategi pengembangan pada *sport tourism* yang ada di Pantai Lovina khususnya pada olahraga rekreasi *snorkeling*.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif guna menggambarkan fakta apa adanya secara sistematis dan akurat dengan berusaha menguraikan hasil wawancara bersama informan di Pantai Lovina secara langsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan terminologi naturalistik, yaitu pada prosesnya difokuskan pada pengamatan terhadap informan mengenai perilaku dan persepsinya, pengaruh lingkungan sosial, fisik serta psikologisnya tanpa adanya manipulasi oleh peneliti (Sugiyono 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah wisatawan Pantai Lovina Kabupaten Buleleng dengan jumlah sampel 20 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data atau informan dengan cara menentukan kriteria khusus terhadap subjek penelitian yang akan diteliti. Kriteria yang ditentukan peneliti, diantaranya adalah (1) Wisatawan objek wisata Pantai Lovina yang pernah melakukan *snorkeling*; (2) Wisatawan asing dan domestik; (3) Laki – laki atau wanita; (4) Berusia diatas 15 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi secara langsung di Pantai Lovina, dilanjut dengan wawancara secara mendalam dengan memberikan 11 pertanyaan kepada informan guna mendapatkan data berupa persepsi wisatawan terhadap olahraga rekreasi *snorkeling* di Pantai Lovina serta dilakukan dokumentasi selama di lapangan. Instrument yang digunakan yaitu *handy camera* dan buku catatan untuk mengambil gambar serta pencatatan selama di lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pengumpulan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi saat berada di lapangan, kemudian dilanjut dengan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat ringkasan dari hasil catatan penelitian yang dilakukan di Pantai Lovina. Selanjutnya akan dilakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan segala informasi yang telah tersusun untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 20 informan di Pantai Lovina didapatkan hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut:

Aksesibilitas Pantai Lovina

Pantai Lovina memiliki akses jalan yang mudah dan terhindar dari hambatan lalu lintas. Selain itu, Pantai Lovina juga memiliki lokasi yang strategis yang dapat mempermudah proses perjalanan wisatawan menuju lokasi Objek Wisata Pantai Lovina yakni hanya berjarak sekitar 9 km dari pusat Kota Singaraja, kurang lebih membutuhkan waktu tempuh 18 menit. Hal ini dibuktikan dari 17 informan yang memberikan penilaian “baik” pada proses perjalanan menuju Pantai Lovina. Namun ketersediaan kendaraan umum di Kota Singaraja sangat terbatas sehingga menyebabkan wisatawan sulit untuk mengunjungi objek wisata Pantai Lovina jika tidak memiliki kendaraan pribadi. Hal ini didukung dari hasil wawancara bersama wisatawan yang sengaja menyewa kendaraan untuk menuju objek wisata Pantai Lovina.

Pantai Lovina telah menyediakan beberapa akses untuk menuju pantai, diantaranya wisatawan dapat melalui pintu masuk utama Pantai Lovina, hotel serta area *dolphin's tour*. Namun tersedianya banyak akses menyebabkan beberapa wisatawan khususnya wisatawan asing sulit menemukan objek wisata Pantai Lovina. Menurut wisatawan banyaknya jalan menuju Pantai Lovina membuat wisatawan bingung menentukan jalan yang akan dipilih dan tidak semua jalan untuk menuju ke Pantai. Selain itu, terdapat beberapa nama jalan yang hampir sama menyebabkan wisatawan sulit membedakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Apriani, Suharsono, and Tripalupi 2020) yang menyatakan kemudahan aksesibilitas suatu daerah tujuan wisata yang dijangkau oleh wisatawan maka dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kondisi Lingkungan Pantai Lovina

Kondisi lingkungan pada suatu objek wisata menjadi penilaian penting bagi wisatawan yang berkunjung. Penilaian kondisi lingkungan pada Pantai Lovina yakni terhadap tingkat kebersihan lingkungan pantai dan kondisi masyarakat sekitar Pantai Lovina. Pada tingkat kebersihan pada objek wisata Pantai Lovina ternilai kurang dilihat dari perbandingan 11 informan memberi penilaian “baik”

dan 9 informan menilai “buruk”. Pada bagian bibir pantai terlihat banyak sampah plastik sisa bungkus makanan dan juga dedaunan. Menurut wisatawan salah satu penyebabnya yakni kurangnya penyediaan tempat sampah pada Objek Wisata Pantai Lovina. Namun tingkat kebersihan pada bagian bibir pantai berbeda dengan bagian tengah laut Pantai Lovina. Pada bagian tengah laut Pantai Lovina terlihat bersih didukung dengan kondisi air yang jernih dan ombak yang tenang sehingga biota laut yang ada di Pantai Lovina dapat terlihat jelas.

Pada kondisi masyarakat Pantai Lovina wisatawan menilai sangat ramah baik dari pemandu wisata, sopir *boat*, petugas wisata dan masyarakat pedagang sekitar Pantai Lovina. Hal ini dibuktikan dari seluruh informan memberikan penilaian “baik” pada kondisi masyarakat sekitar Pantai Lovina. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Tunjungsari 2018) yang mengatakan sebagian besar wisatawan melihat tingkat kebersihan pada objek wisata menjadi sedikit permasalahan baginya meskipun kepuasan sudah didapatkan dari perjalanan yang telah mereka lakukan.

Fasilitas di Pantai Lovina

Fasilitas umum yang tersedia di Pantai Lovina sudah lengkap. Terdapat tempat penginapan, *restaurant*, toilet, tempat parkir, perahu, ATM *center*, apotek, toko souvenir dan pertokoan lainnya. Menurut wisatawan tersedianya fasilitas umum yang ada di sekitar Pantai Lovina dapat menambah kenyamanan wisatawan saat berwisata. Selain itu, tersedianya penginapan yang berada di dekat objek wisata Pantai Lovina menambah kenyamanan bagi wisatawan yang berasal dari luar kota maupun luar negeri. Sebagian besar kualitas dari fasilitas umum yang tersedia di Pantai Lovina ternilai baik, namun pada kondisi kebersihan toilet yang ada di sekitar Pantai Lovina ternilai kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ramadhani, Pujiastuti, and Sugiarto 2021) yang menyatakan adanya hubungan antara atribut destinasi dengan kepuasan wisatawan. Semakin baik atribut destinasi suatu objek wisata menunjukkan semakin tinggi kepuasan wisatawan.

Informasi Mengenai Snorkeling di Pantai Lovina

Informasi mengenai olahraga rekreasi *snorkeling* di Pantai Lovina telah tersebar di berbagai *platform* sosial media seperti *instagram*, *website*, *facebook*, *whatsapp* dan lain – lain. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan terdapat 45% informan yang memperoleh informasi *snorkeling* di Pantai Lovina melalui “**sosial media**”. Selain itu, terdapat hotel yang menawarkan tarif harga per malamnya *include* dengan paket wisata *snorkeling* dan menonton atraksi lumba-lumba dipagi harinya. Hal ini terlihat dari 15% informan memperoleh informasi *snorkeling* melalui “**tempat penginapan**”. Namun tidak sedikit juga dari wisatawan yang memperoleh informasi mengenai *snorkeling* dari kerabat dekatnya yang berdomisili di Kota Singaraja. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menunjukkan terdapat 50% informan mendapatkan informasi *snorkeling* di Pantai Lovina melalui “**kerabat dekat**”. Kemudahan mendapatkan informasi tentang *snorkeling* ini tentunya berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Lovina.

Kualitas Pelayanan Fasilitator Snorkeling di Pantai Lovina

Kualitas pelayanan fasilitator *snorkeling* Pantai Lovina sudah cukup baik namun belum merata. Hal ini dibuktikan dari terdapat 80% wisatawan memberi penilaian “**baik**” dan 20% informan memberi penilaian “**kurang**” terhadap fasilitator *snorkeling* di Pantai Lovina. Menurut wisatawan, fasilitator *snorkeling* Pantai Lovina memberikan pelayanan yang baik seperti memberikan informasi kepada wisatawan mengenai cara menggunakan alat *snorkeling*, teknik yang digunakan saat *snorkeling* dan mendampingi wisatawan selama *snorkeling*. Wisatawan juga akan dijemput dari bibir pantai untuk menuju area Coral Reef Lovina. Namun beberapa wisatawan kurang puas dengan pelayanan yang diberikan, hal ini disebabkan karena mereka tidak diberikan pendampingan secara *intens* selama *snorkeling* oleh fasilitator. Terdapat beberapa fasilitator *snorkeling* yang hanya memantau dari atas perahu tanpa memberi pendampingan didalam laut, sehingga wisatawan merasa kurang puas menikmati keindahan bawah laut Lovina. Hasil penelitian ini selaras dengan (Larasati 2020) yang mengatakan kualitas pelayanan pemandu wisata pada suatu objek wisata berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Kualitas pelayanan ini dibagi menjadi tiga yakni pertama, dimensi tanggap. Daya tanggap dari pemandu wisata terutama dalam hal kesiapan pemandu wisata memberikan bantuan kepada wisatawan saat mengalami kesulitan. Kedua, dimensi empati. Pemandu wisata dapat memahami kebutuhan wisatawan dan memberikan perhatian kepada wisatawan. Ketiga, dimensi kehandalan. Kecepatan pemandu dalam menyelesaikan masalah serta pelayanan yang diberikan pemandu wisata sesuai dengan standar operasional prosedurnya. Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori (Suwena and Widyatmaja 2010) pada buku Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata yang mengatakan terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan diantaranya: 1) Keramahan masyarakat lokal dan sikap karyawan terhadap wisatawan; 2) Kualitas pelayanan yang berkaitan melalui kesopanan, keramahan, efisiensi dan tanggapan personal pelayanan terhadap permintaan dan keluhan wisatawan; 3) Akomodasi dan fasilitas sebagai faktor penting yang mempengaruhi kepuasan wisatawan, baik secara fisik maupun psikologis; 4) Budaya perilaku konsumsi produk wisata seperti penggunaan bahasa yang dapat mempermudah mempromosikan destinasi wisata dan; 5) Harga.

Penguasaan Teknis Pelatihan dan Keselamatan Fasilitator Snorkeling Pantai Lovina

Fasilitator *snorkeling* Pantai Lovina belum sepenuhnya menguasai teknis pelatihan dan keselamatan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan 50% fasilitator dalam kategori “**baik**”, 20% kategori “**cukup**” dan 30% kategori “**kurang**”. Menurut wisatawan, fasilitator *snorkeling* Pantai Lovina hanya mengetahui teknik yang mendasar mengenai pelatihan dan keselamatan belum secara detail. Hal ini dikarenakan sebagian besar fasilitator *snorkeling* berasal dari sopir *boat* nya sendiri. Wisatawan akan diberikan informasi mengenai keselamatan yang harus dijaga saat *snorkeling* dan selalu menghibau wisatawan untuk tidak terlalu jauh dengan perahu. Selain itu, fasilitator juga memberikan contoh gerakan yang digunakan saat *snorkeling* kepada wisatawan. Namun saat *snorkeling* fasilitator tidak memberikan pendampingan secara *intens* kepada wisatawan. Hal tersebut yang menjadi

penilaian wisatawan bahwa fasilitator *snorkeling* belum menguasai teknis pelatihan pada *snorkeling*.

Sarana dan Prasarana Kegiatan Snorkeling Pantai Lovina

Pantai Lovina memiliki kekurangan terkait dengan fasilitas penunjang kegiatan *snorkeling* yaitu pada jumlah penyediaan pelampung, kacamata *snorkeling* dan kaki katak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan hanya tersedia 50% pelampung, 35% kacamata *snorkeling* dan 15% kaki katak yang tersedia pada perahu. Wisatawan menjelaskan pada beberapa perahu hanya menyediakan alat *snorkeling* seperti pelampung dan kacamata *snorkeling* dalam jumlah sedikit. Sehingga wisatawan yang *snorkeling* secara berkelompok harus bergantian menggunakan peralatan *snorkeling* dengan wisatawan lainnya. Terlepas dari beberapa kurangnya fasilitas – fasilitas tersebut, kualitas dari sarana dan prasarana secara keseluruhan masih layak untuk digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sulfi Abdulhaji 2016) yang menyatakan kelengkapan sarana dan prasarana pada objek wisata akan mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati dalam waktu yang relatif lama. Hasil penelitian ini juga selaras dengan (Ester, Syarifah, and ZA Zainurossalamia Saida 2020) yang menyatakan sarana sebuah wisata memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan. Karena semakin baik sarana pada tempat wisata maka akan berimplikasi pada tingginya kepuasan wisatawan.

Kenyamanan Wisatawan Setelah Snorkeling di Pantai Lovina

Kepuasan wisatawan dapat dilihat dari kenyamanan wisatawan setelah melakukan kegiatan pariwisata pada sebuah objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian di Pantai Lovina menunjukkan bahwa wisatawan merasa senang dengan *sport tourism* yang ditawarkan. Wisatawan merasa senang setelah melakukan kegiatan *snorkeling* di Pantai Lovina. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan terdapat 95% informan merasa “**senang**” setelah melakukan *snorkeling* di Pantai Lovina. Menurut wisatawan kondisi air yang jernih dan pasir yang berwarna hitam yang dimiliki Pantai Lovina menjadi keunikan tersendiri sehingga dapat menambah citra destinasi Pantai Lovina. Melalui kegiatan *snorkeling*, wisatawan dapat menikmati keindahan bawah laut yang dimiliki Pantai Lovina seperti berbagai macam terumbu karang, ikan hias dan *jellyfish*. Wisatawan juga dilakukan penjemputan dari bibir pantai lalu diantar menuju area *Coral Reef Lovina*. Selain itu, wisatawan juga mendapatkan peralatan *snorkeling* seperti pelampung dan kacamata *snorkeling*. Pemandu wisata tidak memberikan batasan waktu kepada wisatawan saat *snorkeling*.

Tarif Harga Snorkeling di Pantai Lovina

Tarif harga *snorkeling* di Pantai Lovina cukup terjangkau. Tarif harga yang ditawarkan kepada wisatawan asing berbeda dengan wisatawan domestik, yakni mulai harga Rp100.000/orang hingga Rp200.000/orang. Dengan harga tersebut wisatawan dapat melakukan *snorkeling* sesuai dengan waktu yang diinginkan yang dibuka mulai pukul 06.00 WITA hingga 11.00 WITA. Tarif harga yang ditawarkan juga termasuk dengan menonton atraksi lumba – lumba sebelum melakukan *snorkeling*. Hal

ini juga menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang dimiliki Pantai Lovina. Namun beberapa wisatawan berpendapat bahwa tarif harga yang ditawarkan tidak terjangkau dikarenakan mereka tidak diberikan pendampingan secara *intens* oleh pemandu wisata selama *snorkeling*. Hasil penelitian ini selaras dengan (Suarnayasa and Haris 2019) yang mengatakan harga tiket yang terjangkau pada suatu daerah wisata akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

Keindahan Bawah Laut Pantai Lovina

Pantai Lovina memiliki alam bawah laut yang sangat indah diantaranya terumbu karang, ikan hias dan juga *jellyfish*. Menurut wisatawan kondisi ombak yang tenang dan air laut yang jernih pada Pantai Lovina menjadikan Pantai Lovina cocok untuk kegiatan *sport tourism* seperti *snorkeling*. Namun pada beberapa tempat terdapat terumbu karang pada tahap pengembangan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari salah satu pemandu wisata Pantai Lovina yang membenarkan bahwa terdapat terumbu karang dalam proses pengembangan di beberapa tempat. Keindahan bawah laut yang dimiliki Pantai Lovina menjadi daya tarik tersendiri untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Objek Wisata Pantai Lovina. Tidak sedikit dari wisatawan yang ingin berkunjung kembali ke Pantai Lovina untuk menikmati alam bawah laut yang dimiliki Pantai Lovina. Namun beberapa pendapat dari wisatawan menyatakan bahwa area untuk *snorkeling* di Pantai Lovina cukup terbatas yang menyebabkan wisatawan kurang puas untuk mengeksplor keindahan yang dimiliki Pantai Lovina. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yulianda and Sari 2022) yang mengatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan yakni adanya daya tarik wisata yang meliputi keindahan alam, atraksi wisata, wahana bermain anak dan kelengkapan fasilitas.

Snorkeling Sebagai Daya Tarik Wisatawan Pantai Lovina

Pantai Lovina memiliki kondisi ombak yang tenang dan air laut jernih, yang menjadi faktor pendukung Objek Wisata Pantai Lovina cocok digunakan sebagai tempat *snorkeling*. Menurut wisatawan, jumlah pengunjung Pantai Lovina yang relatif sedikit membuat wisatawan merasa rileks melakukan *snorkeling* dan menikmati keindahan Pantai Lovina. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan 15% wisatawan melakukan *snorkeling* di Pantai Lovina dikarenakan **“pengunjung Pantai Lovina relatif sedikit”**. Tersedianya akses jalan yang mudah dan lokasinya yang strategis juga menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk memilih Pantai Lovina sebagai daerah tujuan wisata khususnya *snorkeling*. Selain itu, *snorkeling* di Pantai Lovina tidak diberikan batas waktu kepada wisatawan. Keindahan bawah laut yang disuguhkan seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias juga menjadi daya tarik wisatawan asing untuk melakukan *snorkeling* di Pantai Lovina. Hal ini dibuktikan dari 35% wisatawan melakukan *snorkeling* di Pantai Lovina dikarenakan untuk menikmati **“keindahan bawah laut”** yang dimiliki Pantai Lovina. Selain itu, adanya atraksi lumba-lumba melengkapi kegiatan *sport tourism* yang ada di Pantai Lovina. Atraksi lumba-lumba ini dapat disaksikan di pagi hari oleh wisatawan sebelum melakukan *snorkeling*. *Sport tourism* yang ditawarkan

ini menjadi alasan terbesar wisatawan untuk sekaligus menikmati keindahan bawah laut Pantai Lovina melalui *snorkeling* yakni dengan jumlah sekitar 50% dari wisatawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitroh, Syakir Kamil Ainul Hamid and Hakim 2017) yang mengatakan atraksi wisata dapat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan berkunjung ke wisata alam, hal tersebut dilihat melalui aspek-aspek yang diteliti dari sebuah atraksi wisata. Pengunjung menganggap terdapat sumber-sumber yang menyebabkan timbulnya perasaan kesenangan didalam diri pengunjung, seperti keindahan, kenyamanan dan kebersihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan *sport tourism* di Pantai Lovina ternilai cukup baik yang dinilai dari beberapa aspek penilaian. Pantai Lovina memiliki aksesibilitas yang cukup baik, meliputi lokasinya yang strategis dan akses jalan yang mudah menuju objek wisata Pantai Lovina. Selain memiliki aksesibilitas yang baik, Pantai Lovina juga memiliki keindahan bawah laut yang dapat dinikmati dengan olahraga rekreasi *snorkeling*. Melalui *snorkeling*, wisatawan dapat melihat aneka terumbu karang, ikan hias dan *jellyfish* yang hidup dibawah laut Pantai Lovina. Pantai Lovina juga memiliki atraksi lumba-lumba yang menjadi pelengkap dari kegiatan *sport tourism* yang ada di Pantai Lovina. Atraksi ini dapat disaksikan di pagi hari sebelum wisatawan melakukan *snorkeling*, sehingga dari dua kegiatan rekreasi tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Lovina. Selain itu, Pantai Lovina identik dengan pasir berwarna hitam yang unik dan kondisi ombak yg tenang menjadikan Pantai Lovina cocok sebagai tempat *snorkeling*. Jumlah pengunjung yang relatif sedikit juga membuat wisatawan nyaman berwisata di Pantai Lovina, hal ini dikarenakan wisatawan mendapat ketenangan saat berwisata. Namun kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan *snorkeling* perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kepuasan pelayanan kepada wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti, and Putu Eryani. 2016. "Karakteristik Dan Metode Penataan Pantai Lovina Buleleng Berbasis Lingkungan Pariwisata." *Paduraksa* 5 No.1: 10–19.
- Apriani, Ni Luh, Naswan Suharsono, and Lulup Endah Tripalupi. 2020. "Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Tenganan Pegriingsingan, Kabupaten Karangasem." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12(1): 97.
- Ester, Apriliyanti, Hidayah Syarifah, and ZA Zainurossalamia Saida. 2020. "Pengaruh Daya Tarik Wisata Citra Destinasi Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niaga Sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda." *Jurnal Manajemen* 12(1): 145–53. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>.
- Fitroh, Syakir Kamil Ainul Hamid, Djahmur, and Luchman Hakim. 2017. "Pengaruh Atraksi Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung." *Administrasi Bisnis* 42(2): 18–25.
- Ismana, Nyoman Ega, and Gede Indra Bhaskara. 2019. "Pemanfaatan Krisna Funtastic Land Sebagai Sarana Leisure And Recreation Di Desa Temukus Kabupaten Buleleng." *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol.7 No 1(November 2016): 91–96.

- Larasati, dea ayu. 2020. "Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Desa Wisata Wanurejo Kabupaten Magelang." *Gema wisata ; Jurnal ilmiah pariwisata* 16(3): 874–84.
- Pham, Tien, and Anda Nugroho. 2022. "Tourism-Induced Poverty Impacts Of COVID-19 In Indonesia." *Annals of Tourism Research Empirical Insights* 3(2): 100069. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100069>.
- Ramadhani, Nesha Yama, Eny Endah Pujiastuti, and Meilan Sugiarto. 2021. "Pengaruh Pengalaman Emosional Dan Atribut Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Loyalitas Wisatawan." *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 215.
- Suarnayasa, Kadek, and Iyus Ahmad Haris. 2019. "Persepsi Wisatawan Terhadap Keberadaan Objek Wisata Air Terjun Di Dusun Jembong." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9(2): 473.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2016. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sulfi Abdulhaji, Ibnu Sina Hi. Yusuf. 2016. "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate." *Jurnal Penelitian Humano* 7(2).
- Suwena, I Ketut, and I Gst Ngr Widyatmaja. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Tunjungsari, Komang Ratih. 2018. "Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Di Kawasan Sanur Dan Canggu, Bali." *Jurnal Pariwisata Terapan* 2(2): 108.
- Yana, I Gede, I K Budaya Astra, and I G Suwiwa. 2021. "Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana Canyoning." 3: 26–34.
- Yulianda, Harry, and Adhetia Retno Sari. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan (REPEATER GUEST) Pada Objek Wisata Banto Royo." *Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry* 1(2).